

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam era memasuki pasar bebas ini masyarakat dituntut untuk lebih peka di dalam merespon apa yang akan terjadi pada masa-masa yang akan datang. Akan terjadi banyak perubahan yang mungkin membawa masyarakat untuk berfikir lebih kritis dalam mencapai suatu tujuan yang lebih baik dari yang sekarang. Perubahan-perubahan itu tidak hanya terjadi pada satu bidang saja tetapi juga berpengaruh pada bidang-bidang yang memiliki keterkaitan yang erat sehingga persaingan antara individu tidak dapat dielakkan.

Masyarakat juga akan merasakan kepesatan dari apa yang ditimbulkan dari akibat pasar bebas ini sehingga masyarakat dituntut untuk memiliki wawasan yang lebih luas dan baik serta keterampilan yang lebih bermutu.

Dalam menghadapi era pasar bebas ini, setiap individu harus sudah memiliki bekal yang cukup untuk menuju pasar bebas tersebut, baik dalam hal pendidikan, keterampilan dan kemampuan dalam membaca peluang, sehingga mampu untuk mengatasi hal-hal yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Besarnya gejolak yang akan terjadi yang akan dihadapi oleh setiap masyarakat, akan membuat sebagian besar masyarakat menjadi bingung. Kebingungan ini terjadi disebabkan ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi dampak dari era pasar bebas ini. Masyarakat yang umumnya terbiasa dengan kegiatan

rutin yang dilakukan sehari-hari, harus bisa menerima peningkatan ekonomi yang lebih modern dari sekarang. Hal ini bertujuan agar dapat lebih bersaing dengan masyarakat dari negara lain dalam mencapai tujuan masing-masing.

Terlepas dari semua hal di atas, pada umumnya setiap individu juga harus lebih memahami siapa dirinya dan bagaimana caranya untuk dapat lebih baik dalam menghadapi era pasar bebas ini. Peran serta keluarga sangatlah besar didalam mendidik setiap individu baik secara moral maupun materi. Bimbingan keluarga merupakan modal dasar dalam menghadapi era pasar bebas yang mana di dalam era pasar bebas ini individu dituntut lebih faham tentang hal-hal yang berbau perekonomian luas. Hal ini secara tidak langsung di dalam keluarga telah diterapkan. Semua hal ini dapat dilihat dari keinginan orangtua agar anak lebih mampu berdiri sendiri dan ini juga didukung oleh kemauan anak untuk tidak tergantung kepada orang lain agar lebih mencapai suatu kemandirian.

Kemandirian adalah suatu kemampuan psikologis yang sebaiknya sudah dimiliki individu yang sedang dalam proses perkembangan memasuki remaja dan berkembang terus sampai individu mencapai tingkat kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan yang dialami. Sehubungan dengan uraian tersebut Havighurst (dalam Hurlock, 1991) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian, yang mencakup pengertian kebebasan untuk bersikap dan tidak lagi tergantung pada orang lain.

Sementara itu, kemandirian menurut Elkind dan Weiner (dalam Rahyati, 1992) diartikan sebagai bebas dari orang tua, bebas menentukan sikap sendiri, bebas